
KEMANDIRIAN PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA DAN RELEVANSI DENGAN *EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT*

Oleh

Lia Nur Khotijah¹, Mushawir²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran

Email: 1liarustamaji@gmail.com

Article History:

Received: 27-09-2024

Revised: 08-09-2024

Accepted: 30-10-2024

Keywords:

Education For

Sustainable

Development;

Independence of

Islamic Boarding

Schools; Relevance.

Abstract: Pesantren currently also has the responsibility to develop and empower it in all fields including economic aspects, changing the technique of preaching which used to be quite using the oral method to become a matter of practice in the midst of increasing community problems by deepening the religious and economic fields. This is what drives a number of pesantren to try to combine the religious education system with entrepreneurial training. With a sustainable education system and entrepreneurial development, students will be accustomed to solving problems around them. The purpose of this study is to find out how the role of the Sunan Pandanaran Islamic Boarding School in Sustainable Development of Education, to find out the independence of the Sunan Pandanaran Islamic Boarding School in Yogyakarta and its relevance to education for sustainable development. The research conducted uses qualitative descriptive research with a case approach. The results of the research in the independence program of the Hajar Aswad Pandanaran branch of the Islamic boarding school include: Pandanaran Green House Aquaponics to integrate fish and vegetable cultivation at the Pandanaran Islamic Boarding School, Bustan Nursery (Environmental awareness (Natural resource conservation and waste reduction, Plastic Waste Bottle Management), Taman Mini Zoo, Women's Empowerment Program, Hajar Aswad Islamic Boarding School Cooperative. The application of the four principles of EFSD, namely the Principle of Centralized and Intergenerational Justice at the Hajar Aswad Boarding School, the Principle of caution, the Principle of paying attention to environmental impacts, the principle of sustainable benefits are: Having been able to be independent in human resources and having been able to be independent in financing/finance

PENDAHULUAN

Peranan pondok pesantren tidak hanya ditinjau sebagai salah satu perwujudan dari ajaran Islam, tapi juga merupakan sesuatu yang mewujudkan karakteristik yang khusus bagi bangsa Indonesia. Pesantren menampakan profilnya sebagai sebuah lembaga kebersamaan yang bisa dikatakan sebagai ciri khusus, sebagai bagian dari kebiasaan yang merupakan

tradisi dari budaya bangsa Indonesia. Pesantren merupakan proses akhir implementasi dan akulturasi dari nilai-nilai bangsa Indonesia terhadap budaya dari agama Hindu- Budha dan kebudayaan agama Islam yang kemudian memunculkan suatu lembaga lain dengan corak Indonesia yaitu Pondok Pesantren (Raharjo, 1995).

Pesantren saat ini juga memiliki tanggung jawab mengembangkan dan memberdayakannya dalam segala bidang termasuk aspek ekonomi, merubah teknik dakwah yang dulunya cukup menggunakan cara bil lisan berubah menjadi bil hal di tengah persoalan masyarakat yang semakin banyak dengan memperdalam bidang keagamaan dan aspek ekonomi. Hal inilah yang memacu sejumlah pesantren untuk berusaha memadukan sistem pendidikan agama dengan pelatihan entrepreneur. Dengan sistem pendidikan dan pengembangan entrepreneur yang berkelanjutan maka para santri akan terbiasa dalam memecahkan permasalahan yang ada disekitarnya. Wirausaha dapat dilakukan di dalam pesantren itu sendiri, permasalahan memenuhi kebutuhan hidup, pengelolaan limbah, sampah menjadi tantangan bagi pesantren untuk bisa mengatasinya (Arwani, 2022).

Banyak masyarakat yang beranggapan bahwasanya pendidikan pesantren hanya mengajarkan ajaran agama semata. M. Dawam Rahardjo mengatakan bahwa pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama Islam. Pada kenyataannya pesantren mengajarkan pada mendidik karakter dan moralitas sehingga para santri nantinya memiliki moralitas yang mampu untuk membangun masyarakat yang baik. Hal tersebut sesuai dengan prinsip dari Education for Sustainable Development (ESD) yaitu keadilan sosial, lingkungan, ekonomi, pemberdayaan perempuan. Dan hal tersebut sesuai dengan apa diajarkan dalam pesantren tentang keseimbangan seperti termaktub dalam QS. An-Nahl ayat 78:

Keseimbangan (*At Tawazun*) merupakan salah satu prinsip ajaran Islam. Keseimbangan membuka jalan bagi nilai-nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan. Keseimbangan akan melahirkan kebahagiaan yang ditandai dengan adanya ketenteraman dan kesejahteraan yang merata.

Dasar dari ayat tersebut memperjelas bahwasanya keseimbangan itu penting untuk dijalankan oleh para santri. Karena hal tersebut akan membawa pada kebaikan dan kesejahteraan baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan prinsip dari pembangunan berkelanjutan. Dalam pendidikan pesantren diajarkan ilmu keduniawian dan ilmu akherat supaya mereka dapat menjalankan kehidupan ini sebagai bekal diakherat nantinya. Kemudian mereka nantinya akan menjalankan ibadah mahdah dan ghairu mahdah atau ibadah yang berhubungan dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan alam. Hal inilah kenapa lembaga pendidikan pesantren dapat mewujudkan prinsip dari pembangunan berkelanjutan. Mereka diajarkan untuk menjaga keseimbangan, artinya dalam berbagai hal apapun mereka akan menjalankan hal tersebut. Seperti halnya dalam pembangunan ekonomi, mereka akan membangun perekonomian yang ramah lingkungan sebagai bekal generasi mereka kedepannya (Fachruddi M, 2013).

Pesantren Sunan pandanaran sebagai lembaga pendidikan Islam juga mengajarkan hal tersebut. Di mana santri juga diajarkan untuk cerdas secara intelektual dan spiritual. Maka dari itu dalam membentuk kemandirian, Pesantren Sunan Pandanaran membuatkan unit-unit usaha yang dapat dijakikan lahan santri untuk mengimplementasikan ilmunyan. Salah satunya adalah dibuatkan tempat untuk pengembangan pertanian di Gunung Kidul

yang dinamakan dengan Green House. Jika dilihat dari wilayahnya, wilayah tersebut sangat sulit untuk dijadikan pengembangan pertanian. Akan tetapi Pesantren Sunan Pandanaran menginisiasi untuk membangun tempat untuk pengembangan pertanian disana. Gunanya untuk mengimplementasikan keilmuan pesantren untuk kemandirian pesantren dan juga untuk membangun perekonomian bagi masyarakat sekitarnya. Dan ini menjadi salah satu prinsip dari pembangunan berkelanjutan yang memiliki tujuan untuk menyejahterakan masyarakat sekitar. Penelitian akan memberikan gambaran terkait dengan peranan Pesantren Sunan Pandanaran dalam Education for Sustainable Development (ESD) untuk kemandirian pesantren. Di mana Pesantren Sunan Pandanaran mengaplikasikan berbagai prinsip dari pembangunan berkelanjutan untuk kemandirian pesantren dan juga masyarakat. Hal ini nantinya akan berdampak pada pembangunan perekonomian yang sadar akan lingkungan dan tata Kelola masyarakat disekitarnya.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Dalam Educational Sustainable Development?
2. Bagaimana kemandirian pondok pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dan relevansi dengan education for sustainable development?

Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Dalam Educational Sustainable Development.
2. Untuk mengetahui kemandirian pondok pesantren sunan pandanaran yogyakarta dan relevansi dengan *education for sustainable development*.

LANDASAN TEORI

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peranan mendidik para santri tidak hanya sebatas agama saja akan tetapi juga karakternya. Dalam proses ini pesantren memiliki kesamaan dengan prinsip-prinsip Education for Sustainable Development (ESD), Di mana dalam prinsipnya terdapat tujuan seperti pembangunan ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya. Dengan kata lain pesantren memiliki peranan untuk mendukung program yang dicanangkan oleh UNESCO terkait hal tersebut (Kieft, 2010). ESD memiliki orientasi dalam pengembangan keterampilan dan nilai supaya manusia dapat berkontribusi dalam pelestarian lingkungan sehingga dapat dimanfaatkan untuk generasi yang akan datang. Tujuan ini sangat sesuai dengan pendidikan yang ada di pesantren, Di mana dalam pesantren mengajarkan untuk menjaga bumi dari kerusakan, artinya apa yang ada di bumi dapat dimanfaatkan sesuai dengan kadarnya. Tujuan dari hal tersebut supaya manusia terhindar dari keserakahan atau eksploitasi alam. Dan dalam pendidikan pesantren hal tersebut sangatlah dilarang (Segara, 2015). Tokoh yang berperan pada teori ini adalah Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Hal tersebut tentunya berbeda dengan aliran behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respon. Teori konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan siswa untuk membangun atau menciptakan

pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya.

Pesantren Sunan Pandanaran merupakan salah satu pesantren besar yang ada di Yogyakarta, Di mana dalam pengembangannya pesantren ini telah memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitarnya baik dalam pembangunan ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya. Hal ini dapat dilihat dari hadirnya pesantren dilingkungan masyarakat memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat, kemudian pembangunan lingkungan PP. Sunan Pandanaran mendirikan Green House sebagai upaya dalam mengembangkan sains untuk kemandirian para santri dan juga masyarakat. Di mana Green House ini berada di wilayah Gunung Kidul Yogyakarta, artinya wilayah tersebut sangat kurang untuk pengembangan pertanian. Akan tetapi PP. Sunan Pandanaran mencoba untuk mengembangkan pertanian disana. Kemudian dalam hal sosial dan budaya, PP. Sunan Pandanaran sangat dekat dengan pembangunan sosial yang berlandaskan agama dan budaya. Artinya lembaga pesantren ini sangat mampu dalam mendukung terwujudnya Education for Sustainable Development.

Penelitian ini akan menjabarkan peranan Pesantren Sunan Pandanaran dalam Education for Sustainable Development untuk kemandirian pesantren. Pesantren Sunan Pandanaran memiliki peranan penting dalam mewujudkan prinsip dari pembangunan berkelanjutan sebagai upaya untuk membangun kesadaran masyarakat guna pengembangan ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya yang nantinya dapat dinikmati untuk generasi selanjutnya. Hal ini penting dilakukan karena banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran terkait dengan pembangunan ekonomi yang ramah dengan lingkungan serta pembangunan moralitas masyarakat modern yang cenderung mengabaikan hal tersebut. Maka dengan hal tersebut penelitian ini sangat menarik untuk melihat bagaimana pendidikan pesantren dapat mewujudkan prinsip pembangunan berkelanjutan untuk kehidupan yang akan datang.

Dalam pandangan ekonomi Pesantren adalah sebuah „Agen“ terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Teori keagenan secara ekonomi salah satunya adalah Teori biaya keagenan diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Biaya keagenan adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan monitoring oleh pemilik, perikatan oleh agen dan residual loss. Residual loss merupakan biaya yang timbul dari perbedaan antara keputusan agen dan keputusan-keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemilik.

Biaya keagenan timbul dari serangkaian hubungan keagenan, yaitu kontrak di mana satu atau lebih pemilik melakukan perikatan dengan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama pemilik. Perikatan ini berkonsekuensi pada pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Tapi kemudian diyakini agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemilik. Pemilik dapat membatasi tindakan negatif agen tersebut dengan menetapkan insentif bagi agen yang sesuai dan mengeluarkan biaya monitoring untuk membatasi aktivitas menyimpang agen. Dalam beberapa situasi, pemilik juga dapat membayar agen agar mengeluarkan sumber daya (biaya ikatan) guna menjamin bahwa agen tidak akan mengambil tindakan tertentu yang akan membahayakan pemilik atau untuk memastikan bahwa pemilik akan diberi kompensasi jika ia memang mengambil tindakan tersebut.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan deskriptif. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode diskriptif memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan. .

2. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (observation) menurut Nana Syaodih Sukmadinata merupakan sesuatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interview dengan seseorang yang dirasa mengetahui tentang apa yang kita butuhkan.

3. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi (documentary study) menurut Nana Syaodih Sukmadinata merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dengan adanya dokumentasi menurut Sugiyono, hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya akan menjadi lebih kredibel.

4. Analisa Data

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif (penggambaran yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang-orang yang diamati).

HASIL PENELITIAN

Kemandirian Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Ini mencakup aspek emosional, fisik, dan intelektual, serta kemampuan untuk mengelola dan mengatasi berbagai tantangan hidup dengan percaya diri dan tanggung jawab. Kemandirian adalah salah satu indikator penting dari kedewasaan seseorang dan berperan dalam pengembangan pribadi serta sosial.¹ Kemandirian pesantren merujuk pada kemampuan lembaga pendidikan pesantren untuk mengelola dan menjalankan semua aspek operasionalnya secara mandiri, termasuk pengelolaan keuangan, pengajaran, fasilitas, dan aktivitas keseharian santri tanpa terlalu bergantung pada bantuan eksternal. Kemandirian ini memungkinkan pesantren untuk tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai dan visi misinya.

Kemandirian Pesantren yang memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan sumber daya ekonomi yang kuat dalam menjalankan tiga fungsi pesantren yaitu bidang pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mampu memanifestasikannya secara berkelanjutan.²sedangkan menurut pengurus lainnya kemandirian pesantren adalah Kemandirian pesantren adalah keadaan dimana sebuah

1

2

pesantren dapat berkembang dengan dana sendiri atau dapat dikatakan mandiri.³

Untuk menyokong pendidikan santri, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran juga menyelenggarakan pendidikan formal yang dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Lembaga Pendidikan Formal Pondok Pesantren Sunan Pandanaran diselenggarakan di berbagai wilayah, baik pondok pusat maupun pondok cabang. Pondok Pesantren Hajar Aswad, yakni Pandanaran Greenhouse di Gunung Kidul, Yogyakarta. Ponpes Hajar Aswad merupakan satu dari 14 ponpes yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Sunan Pandanaran. program kemandirian ekonomi pesantren dapat terus berkembang dan menjadi model yang dapat diadopsi di berbagai daerah di Indonesia untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan dan kesejahteraan ekonomi yang inklusif. Selain Pandanaran Greenhouse, Ponpes Hajar Aswad Gunung Kidul saat ini memiliki sekitar 11 kompleks cabang dengan rumah kaca berbeda yang tersebar di Gunungkidul, Bantul, Klaten, Boyolali, Wonogiri, dan Lampung. Adapun program kemandirian menurut salah satu santri di pondok hajar aswad yaitu:

Kemandirian Pesantren program yang dapat diakses secara setara bagi semua Pesantren (inklusif), berbasis kebutuhan Pesantren dengan mempertimbangkan aspek sektor bisnis dan kondisi geografis (fasilitatif), sebagai suatu kolaborasi antar pemangku kepentingan, Kementerian/lembaga/badan milik negara/pemerintah daerah/organisasi keagamaan/organisasi kemasyarakatan/lainnya yang terkonsolidasikan (konsolidasi), bersifat terbuka sehingga bisa diakses oleh semua Pesantren yang membutuhkan (transparan), serta akuntabel sehingga setiap proses dan hasil harus dapat dipertanggungjawabkan, sebagai prinsip kerja dari Program Kemandirian Pesantren.⁴ menurut santri lainnya definisi kemandirian pesantren adalah Kemampuan pesantren untuk mengelola dan menghasilkan sumber daya yang di butuhkan oleh pesantren.⁵

Adapun program kemandirian pondok pesantren cabang hajar Aswad Pandanaran meliputi:
Pandanaran Green House Akuaponik untuk mengintegrasikan budi daya ikan dan sayuran di Pondok Pesantren Pandanaran

Akuaponik adalah sistem produksi pangan yang menggabungkan akuakultur (budidaya ikan) dengan hidroponik (budidaya tanaman tanpa tanah). Dalam sistem ini, limbah yang dihasilkan oleh ikan di dalam air dimanfaatkan oleh tanaman sebagai nutrisi. Air yang telah disaring oleh tanaman kemudian kembali ke kolam ikan, menciptakan ekosistem yang berkelanjutan dan saling menguntungkan. Pondok pesantren Hajar Aswad menggunakan sistem produksi pangan yang menggabungkan budidaya ikan lele dengan hidropinok tanaman sayuran kangkung. Akuaponik merupakan inovasi dalam pertanian yang menawarkan solusi berkelanjutan untuk produksi pangan, memanfaatkan hubungan simbiotik antara ikan dan tanaman untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi dampak lingkungan. Sisitem akuaponik menawarkan konsep yang snagat ramah lingkungan dengan adanya pembuangan limbah dari air ikan lele yang disaring dimanfaatkan untuk pertumbuhan sayurna kangkung. Pondok Hajar Aswad yang santrinya khusus perempuan ini memberikan konsep yang sangat alami dan ramah lingkungan sehingga menciptakan lingkungan yang asri sehinnnga cocok digunakan untuk para santri dalam memudahkan

3

4

5

menghafal Al-Qur'an. Akuaponik yang menggabungkan budidaya ikan lele dengan tanaman kangkung merupakan pilihan populer karena keduanya mudah untuk dikelola dan memiliki siklus pertumbuhan yang relatif cepat.

Ikan yang dipelihara menghasilkan limbah yang menjadi sumber nutrisi bagi tanaman sayuran. Sementara tanaman sayuran membantu membersihkan air dan menciptakan kondisi yang optimal bagi pertumbuhan ikan. Tanaman atau sayuran yang dibudidayakan dapat membantu membersihkan air dan menciptakan kondisi yang optimal bagi pertumbuhan ikan. program Pandanaran green house menerapkan budidaya yang efisien, ramah lingkungan, serta menghasilkan produk yang sehat dan berkualitas. Pesantren juga melibatkan warga sekitar untuk turut serta dalam program ini sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Ikan yang dibudidayakan adalah jenis ikan yang dapat dikonsumsi yaitu ikan lele dan ikan nila. dikutip dari wawancara salah satu pengurus yaitu:

" Program kemandirian ekonomi diimplementasikan melalui penjualan sayuran kepada santri dan masyarakat umum. Sayuran ini juga diproyeksikan untuk memenuhi kebutuhan pesantren dan cabangnya dalam program ketahanan pangan. Program kemandirian pesantren Sunan Pandanaran dapat membangun perekonomian bagi para santri dan lingkungan serta masyarakat sekitarnya. Program ini berfokus pada pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kemampuan para santri dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi. Dengan demikian, para santri dapat menjadi lebih mandiri dan berkontribusi pada perekonomian setempat. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal, memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitarnya. Berikut kutipan wawancara dengan Siti Maimunah sebagai pengurus pondok:

"Di PP Hajar Aswad ini mengajarkan para santri untuk mencintai dan melestarikan alam sekitar dengan didirikannya greenhouse, bustan nursery, dan minizoo. Para santri juga diajarkan cara pengelolaan greenhouse yang dapat mendorong ekonomi di bidang pangan bagi masyarakat sekitar khususnya para santri dalam program pemberdayaan masyarakat dan membangun pola pikir masyarakat tentang pelestarian alam dan lingkungan hidup bu, sehingga nantinya para santri memiliki bekal tidak hanya kepesantrenan ibuk."

Pembahasan

A. Peran Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Dalam Educational Sustainable Development.

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang hadir dalam pembentukan santri, ini selaras dengan yang di sampaikan Education for Sustainable Development yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Di mana konsep tentang pendidikan berkelanjutan ini diterapkan di pondok pesantren sebagai pendidikan khas yang ada di Indonesia, salah satunya di Pondok Pesantren. Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Beberapa peranan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dalam Educational Sustainable Development adalah:

1. Memberikan motivasi kepada para santriwan dan satriwati selain belajar agama juga melakukan pengembangan ilmu pengetahuan supaya ilmu itu dapat dapat memberi kemanfaatan manusia bagi manusia. Dengan belajar ilmu pengetahuan kemudian

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka ilmu itu akan berkembang dan berkelanjutan.

Hal ini selaras dengan moto Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta termasuk juga Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta yaitu, Khodimul ilmi, Khodimul ummah yang mempunyai maksud pelayan ilmu dalam arti melayani para santri, mahasiswa mengajari atau transfer ilmu, membimbing dengan teladan juga melayani dengan menyediakan fasilitas bagi para pencari ilmu. Sedangkan Khodimul ummah adalah melayani umat dengan sebaik-baiknya agar mereka memperoleh kemaslahatan (kebaikan / perbaikan) hidup yaitu dengan pengembangan pendidikan berkelanjutan.

2. Menyediakan Fasilitas Sarana Prasarana yang diperlukan kepada Santriwan dan Santriwati

Peran lain yang bisa diberikan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta adalah menyediakan sarana dan prasarana dalam mencari ilmu dengan biaya yang sangat terjangkau, tetapi dengan mutu yang bagus. Sarana Prasarana yang disediakan akan di evaluasi sesuai dengan kebutuhan para santriwan santriwati dan para mahasiswa sehingga Pengembangan pendidikan berkelanjutan dapat berjalan sesuai dengan harapan semua pihak.

3. Untuk mengakomodasi keinginan dan kebutuhan belajar formal sambil tetap tinggal di pesantren guna memperdalam ilmu agama. Ada dua pilihan menjadi Santri di pesantren yaitu Santri reguler yang dikenakan biaya secara wajar dan santri mandiri dikhususkan bagi santri yang berasal dari golongan kurang mampu secara ekonomi dan punya keinginan yang kuat untuk belajar sambil mencari pengalaman dengan cara mengabdikan di Lingkungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Selain mendapatkan pendidikan di pesantren, sebagian dari santri mandiri juga memperoleh pendidikan formal di Madrasah. Sama atau santri mandiri ditanggung semua biaya hidup, biaya belajar agama, biaya belajar atau kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Sunan Pandanaran Yogyakarta. Santri mandiri selain belajar juga dilatih bekerja, ada yang bekerja sebagai karyawan di Kampus, ada yang menjadi karyawan di BMT, di unit bisnis Foto copi, SMESCO, menjadi pengurus komplek, lurah komplek, mengelola kantin dan lain-lain. Dengan bekerja tersebut maka mahasiswa akan belajar berkarya, bertanggungjawab dan ini sebagai pengalaman agar nantinya para mahasiswa, santri mampu dan mudah beradaptasi dalam mencari pekerjaan atau berusaha secara mandiri. Hal ini juga mendukung Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran Yogyakarta sebagai wujud dari Yayasan Sunan Pandanaran Tanggung Jawab Sosial, dalam istilah lain disebut Corporate Social Responsibility (CSR).
4. Memberikan banyak pilihan untuk belajar di berbagai daerah, karena Pondok Pesantren Sunan Pandanaran telah berdiri kurang lebih 59 tahun dan memiliki banyak cabang yang tersebar di Jawa bahkan ada yang berada di luar Jawa, salah satunya yaitu Cabang Ngawen (Hajar Aswad). Pondok Pesantren Hajar Aswad merupakan pondok cabang dari Ponpes Sunan Pandanaran. Terletak di daerah Batusari, Kampung, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta. Sebagai pesantren takhasus Al-Qur'an, pondok pesantren Hajar Aswad dikhususkan untuk santri putri lulusan SD, SMP, SMA atau Perguruan Tinggi yang tidak dibarengi dengan sekolah formal. Cabang yang lain adalah PP. Al Jauhar di Gunung Kidul, PP. Afaada di Boyolali, PP. Al Baidhowi di Bantul, PP. KH. Hasan Besari di Bantul, PP.

Yufidu di Sleman, PP. Tegaljaten di Sleman, PP. Pangeran Mendel Bagus di Klaten, PP. Al-Hasani di Kulon Progo, PP. Darurriyadhoh di Klaten, PP. Al-Fudlola di Pemalang, PP. Syahiidah di Wonogiri, PP. Bukit Sulah (Sunan Pandanaran Lampung) dan lain lain.

Dengan banyak pilihan daerah akan memberikan peran untuk kemudahan calon santri memilih Pondok Pesantren tersebut. Selain itu juga memudahkan penyebaran pengajaran agama, pendidikan formal ke seluruh Indonesia, hal ini sangat berperan dalam Pengembangan pendidikan berkelanjutan.

Peran Pondok Sunan Pandanaran Yogyakarta tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Education for Sustainable Development yaitu keadilan terpusat dan antar generasi, kehati-hatian, memperhatikan dampak lingkungan dan kemanfaatan berkelanjutan

B. Kemandirian Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

Kemandirian di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta ditunjukkan dengan kemampuan lembaga pendidikan pesantren untuk mengelola dan menjalankan semua aspek operasionalnya secara mandiri, termasuk pengelolaan keuangan, pengajaran, fasilitas, dan aktivitas keseharian santri tanpa terlalu bergantung pada bantuan eksternal. Unsur kemandirian yang utama adalah kemampuan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dalam menyediakan dan mengelola keuangan sumber daya manusia, keuangan dan sumber daya penunjang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berikut ini adalah beberapa aktifitas sebagai bentuk kemandirian di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta:

1. Kemandirian sumber daya manusia

Sumber daya manusia adalah unsur yang paling penting dalam suatu organisasi, begitu juga di pesantren. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dalam memenuhi sumber daya manusia sebagian besar berasal dari Alumni, Santriwan Santriwati, masyarakat sekitar, relasi dan masyarakat umum. Sumber daya manusia untuk operasional sehari-hari Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sudah bisa mandiri.

2. Kemandirian Pendanaan

Sumber Pendanaan berasal dari Yayasan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta yang berupa modal yang dialokasikan untuk kelangsungan pesantren. Sumber dana juga berasal dari santri reguler, adapun jenis penerimaan dari santri reguler dikelompokkan dalam biaya masuk awal, biaya madrasah / UKT bagi yang bersekolah / kuliah dan biaya yang dibayarkan setiap bulan.

Pengelolaan dana keuangan dilakukan secara mandiri oleh unit usaha BMT Sunan Pandanaran Yogyakarta begitun juga sumber daya manusia yang mengoperasikan BMT adalah dari sumber daya internal.

C. Unit Penunjang Kemandirian Pesantren

Selain kemandirian dalam sumber daya manusia dan kemandirian pendanaan keuangan, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, mempunyai banyak unit bisnis yang bertujuan untuk mendukung kemandirin tersebut, seperti yang telah disampaikan dalam hasil penelitian unit bisnis itu adalah kantin, supermarket Smesco, Koperasi, usaha Green house, Bustan Nursery, Minizoo dan lain sebagainya. Berikut ini adalah uraian beberapa unit penunjang:

1. Pandanaran Green House Akuaponik

Usaha ini sedang dalam proses pertumbuhan, diharapkan ke depan menjadi usaha unggulan, selain berorientasi dalam unit bisnis juga sebagai inkubator bisnis dan untuk belajar dalam kegiatan usaha oleh para santri.

2. Bustan Nursery

Bustan Nursery salah satu usaha untuk melesatarikan lingkungan hidup, tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi, pendidikan, dan kesehatan seluruh penghuninya. Program ini menjadi contoh konkret bagaimana inisiatif hijau dapat memberikan manfaat luas dan berkelanjutan. Sekarang ini sudah dalam tahap kemajuan yaitu koleksi tanaman yang lengkap. Bustan Nursery, Green house dan tempat yang lain pernah mendapat kehormatan untuk dikunjungi oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Bapak KH Prof Dr Ma'ruf Amin pada tahun 2023.

3. Taman Minizoo

Program lingkungan hidup untuk keseimbangan alam, baik flora, fauna, air, udara, tanah, dan bangunan, sehingga menjadi ekosistem yang saling berhubungan. Implementasi Taman Mini Zoo dan Program Peternakan di Pondok Pesantren Hajar Aswad dapat menjadi bagian integral dari Education for Sustainable Development (EFSD). Program ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan tetapi juga berkontribusi pada kemandirian ekonomi pesantren.

4. Koperasi Pondok Pesantren

Koperasi adalah soko guru perekonomian Indonesia, untuk itu pesantren juga membuka Koperasi sebagai pendukung kemandirian pondok pesantren. Koperasi di Hajar Aswad telah menyediakan berbagai kebutuhan santri sehingga santri tidak perlu pergi keluar pondok membeli kebutuhan. Pengelolaan koperasi ini menjadi salah satu pemasukan dan sumber pendapatan tambahan bagi pesantren serta kegiatan belajar ekonomi bagi para pengurus dan santri yang terlibat dalam mengelola.

KESIMPULAN

1. Peran Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Dalam Educational Sustainable Development
 - a. Memberikan motivasi kepada para santriwan dan satriwati selain belajar agama juga melakukan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Menyediakan Fasilitas Sarana Prasarana yang diperlukan oleh Santriwan dan Santriwati.
 - c. Untuk mengakomodasi keinginan dan kebutuhan belajar formal sambil tetap tinggal di pesantren guna memperdalam ilmu agama.
 - d. Memberikan banyak pilihan untuk belajar di berbagai daerah, karena Pondok Pesantren Sunan Pandanaran telah berdiri kurang lebih 59 tahun dan memiliki banyak cabang yang tersebar di Jawa bahkan ada yang berada di luar Jawa
2. Kemandirian yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran adalah:
 - a. Sudah mampu kemandirian dalam sumber daya manusia.
 - b. Sudah mampu mandiri dalam pendanaan / keuangan
 - c. Mempunyai unit usaha penunjang untuk kemandirian sumber daya manusia dan pendanaan.

Saran

Bagi peneliti berikutnya disarankan mengalokasikan waktu untuk bisa meneliti seluruh cabang Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arwani, M. M. (2022). Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(3).
- [2] Asdlori. (2023). PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PILAR PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: PERAN SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DALAM IMPLEMENTASI SDGS. *Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam*, 124-130.
- [3] Chalid Narbuko dan Abdu Achmadi. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- [4] Fachruddi M, M. H. (2013). Kesadaran Lingkungan di Kalangan Santri Terhadap Pembangunan Berkelanjutan. *Media Konservasi* Vol 18 No. 3, 127-134.
- [5] Jensen, M., C., dan W. Meckling, (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- [6] Kieft, A. E. (2010). *Education for Sustainable Development*. Sweden: Sida and the authors
- [7] Nana Syaodih Sukmadinata. (2001). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [8] Nasrullah, G. B. (2023). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Agrobisnis di Lingkungan Pondok Pesantren Raudhatul Salaam Berbah-Sleman. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 8 Issue 1, 120-129.
- [9] Raharjo, D. (1995). *Dunia Pesantren dalam Peta Pembaharuan*. Jakarta: PT. LP3ES Indonesia.
- [10] Saiful Jazil, M. F. (2021). Pesantren and the Economic Development in the Perspective of Maqoshid Al-Shari'ah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.9 No.1, 83-102.
- [11] Segara, N. B. (2015). Education for Sustainable Development (ESD) Sebuah Upaya Mewujudkan Kelestarian Lingkungan. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2 (1), 22-30.
- [12] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN